

PENGARUH MOTIVASI DAN MINAT BACA TERHADAP PEMECAHAN SOAL CERITA SISWA KELAS IV SD SE-KECAMATAN SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA

DWI INDRAWATI

PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

Email: Indraboo97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan minat baca terhadap pemecahan soal cerita matematika siswa kelas IV SD se-kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan di SD Se-Kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas IV SD Se-Kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta berjumlah 645 siswa dan sampel penelitian berjumlah 230 siswa dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian disimpulkan (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi terhadap penyelesaian soal cerita matematika, dengan diperoleh $t_{hitung} = 3,290 > t_{tabel} = 1,651$ dengan $p = 0,001$, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat baca terhadap pemecahan soal cerita matematika, dengan diperoleh $t_{hitung} = 4,281 > t_{tabel} = 1,651$, dengan $p = 0,000$, (3) terdapat pengaruh antara motivasi dan minat baca terhadap pemecahan soal cerita matematika siswa kelas IV SD dengan diperoleh $F_{hitung} = 22,014$ dan $p = 0,000$. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa adanya pengaruh motivasi dan minat baca siswa terhadap pemecahan soal cerita matematika mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan kemampuan memecahkan soal cerita matematika.

Kata kunci: motivasi, minat baca, pemecahan soal cerita matematika

Abstract

This research aims to discover any possible influence of motivation and reading interest altogether on ability to solve mathematical narrative question among Class IV Students in all elementary schools within Seyegan District, Sleman Yogyakarta. The research took places in all elementary schools found in district Seyegan, Sleman Yogyakarta. Population are all class IV students of all elementary schools within Seyegan District, Sleman Yogyakarta as many as 645 students and sample are 230 of them taken with *purposive sampling* technique. Data gathering technique in this research relied on questionnaire and documentation. Technique of data analysis meanwhile is based on double regression analysis. The result it is conclusive that (1) there is a positive and significant influence of personal motivation on ability to solve mathematical narrative story, shown by $t_{count} = 3,290 > t_{table} = 1,651$ with $p = 0,001$, (2) there is some a positive and significant influence of reading interest on ability to solve mathematical narrative story, shown by $t_{count} = 4,281 > t_{table} = 1,651$, with $p = 0,000$, (3) there is some a positive and significant influence coming from motivation and reading interest altogether on ability to solve mathematical narrative question among Class IV students of all elementary schools in Seyegan District Sleman Yogyakarta, shown by the obtained $F_{count} = 22,014$ and $p = 0,000$. The implication of the research is, with proven influential correlation between personal motivation and reading interest on students' ability to solve mathematical narrative story, important to solve mathematical narrative question.

Keywords: motivation, reading interest, solve mathematical narrative question

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia. Salah satu faktor penentu bagi kelestarian dan kemajuan bangsa adalah sektor pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar media dalam menyampaikan dan meneruskan kebudayaan dari generasi ke generasi, melainkan dapat menghasilkan perubahan dan pengembangan kemajuan kehidupan bangsa. Keberhasilan program pendidikan dapat membantu kelancaran pencapaian tujuan pembangunan nasional. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilakukan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan nasional tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah,

dan masyarakat.

Banyak ahli yang telah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan

membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Rendahnya minat membaca dalam masyarakat, berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, dan tingkat pemahaman. Dengan kemampuan membaca yang rendah, tidak tertutup kemungkinan bahwa minat membaca yang dimiliki pun rendah. Ironisnya lagi, presentase angka bebas buta huruf di Indonesia yang terus meningkat, ternyata belum bisa memberikan gambaran tentang tingginya minat membaca pada masyarakat. Perpustakaan yang ada belum banyak membantu. Perpustakaan bukan sebagai tempat favorit karena tidak memiliki daya tarik di mata masyarakat. Penelitian lembaga internasional tentang kemampuan membaca pada murid sekolah dasar, menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Kenyataannya bahwa anak-anak Indonesia hanya menduduki peringkat nomor dua dari bawah dari tiga puluh negara yang diteliti.

Banyak usaha yang telah dilakukan untuk mengembangkan minat membaca pada masyarakat, terutama pada anak-anak, baik oleh upaya pemerintah melalui instansi-instansi terkait, maupun oleh berbagai lembaga masyarakat, misalnya dengan perpustakaan keliling atau taman bacaan. Pada awalnya, program ini mampu mengundang antusias masyarakat untuk datang ke perpustakaan dan anak-anak pun menjadi suka membaca. Sayangnya, program tersebut bersifat insidental dan belum permanen. Seiring dengan meredanya program tersebut, kegemaran untuk membaca pun ikut mereda. Dengan kata lain, minat membaca pada anak Indonesia ternyata cukup memprihatinkan.

Hasil survey awal peneliti pada siswa kelas IV di SD Sekecamatan seyegan yang di ambil secara acak menunjukan bahwa kebanyakan siswa merasa kesusahan dalam menyelesaikan soal cerita karena kurangnya minat membaca pada siswa. Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, diperoleh keterangan bahwa siswa kurang berminat membaca saat pelajaran berlangsung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dan guna memfokiskan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, maka perlu dirumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah motivasi siswa berpengaruh terhadap pemecahan soal cerita matematika siswa kelas IV SD?
2. Apakah minat baca siswa berpengaruh terhadap pemecahan soal cerita matematika siswa kelas IV SD?
3. Apakah motivasi dan minat baca siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemecahan soal cerita matematika siswa kelas IV SD?

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu secara teoritis, penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat menjadi gairah (semangat) dan motivasi bagi peneliti lainnya untuk dikaji lebih mendalam secara global dan diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan motivasi dan minat baca siswa terhadap pemecahan soal cerita. Sedangkan manfaat praktis bagi lembaga, informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat berguna oleh pihak yang berkomponen bagi pengembangan pendidikan di Universitas PGRI Yogyakarta khususnya. Memberikan masukan guru ataupun calon guru khususnya bidang studi matematika dalam meningkatkan motivasi dan minat baca siswa. Serta sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi guru pada umumnya dan guru pengampu bidang studi matematika tentang motivasi dan minat baca siswa yang mempengaruhi pemecahan soal cerita matematika. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi siswa tentang bagaimana mereka bersikap dalam pembelajaran matematika, sehingga mampu memecahkan soal cerita matematika. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan dengan meningkatkan minat baca siswa dapat dengan mudah memahami isi soal cerita matematika.

KAJIAN TEORI

Menurut Usman (2009: 78) motivasi yang merupakan daya pendorong tersebut dapat timbul dari dalam diri individu atau disebut sebagai motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul akibat pengaruh dari dalam diri individu seseorang tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya atau disebut dengan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari pengaruh dari luar individu apakah adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi tersebut akhirnya mau melakukan kegiatan.

Menurut Noeng Muhajir (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54), minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas. Dari sini dapat dilihat bahwa minat itu melibatkan kondisi psikis (kejiwaan) seseorang. Senada dengan hal ini, Crow dan Crow (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54), menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Sementara itu Hurlock (Dwi Sunar Prasetyono, 2008:54), mengutarakan pendapat yang sama yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi sama, yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi

untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Pelajaran matematika sampai saat ini masih merupakan pelajaran yang menakutkan atau setidaknya dirasakan sulit oleh sebagian besar siswa. Dalam memahami berbagai rumus dan memecahkan soal-soal matematika siswa dituntut memiliki kemampuan logika yang baik. Kemampuan logika itu tidak hanya menyangkut logika formal tetapi juga logika bahasa. Karena diantara soal-soal matematika ada yang berbentuk cerita dan memanfaatkan kalimat-kalimat bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemecahan soal-soal matematika tidak semata-mata didukung oleh kemampuan matematis saja namun juga perlu didukung oleh kemampuan membaca (Sujono (Esti, 2001 : 33).

Rusefeendi (Sarjiman, 2005: 20) mengemukakan bahwa jika siswa memahami soal cerita, berarti siswa memahami sesuatu misalnya mampu mengubah informasi kedalam bentuk pernyataan yang lebih bermakna, dapat memberikan interpretasi, mampu mengubah soal kata-kata kedalam bentuk simbol dan sebaliknya, mampu mengartikan suatu kecenderungan dari suatu diagram dan sebagainya. Menurut Cooney (Sarjiman, 2005 : 20) ketidakmampuan memahami soal cerita matematika bentuk cerita meliputi:

- 1) kurangnya pengetahuan tentang konsep-konsep termasuk di dalamnya arti kata-kata atau istilah tertentu;
- 2) ketidakmampuan menyatakan soal tersebut dengan kata-kata sendiri termasuk menyatakan apa yang diketahui dan apa yang dinyatakan serta prinsip matematika apa yang menghubungkan apa yang diketahui dengan apa yang ditanyakan tersebut;
- 3) kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk menafsirkan soal cerita; dan
- 4) ketidakmampuan siswa menerapkan prinsip pada suatu soal.

METODE PENELITIAN

Menurut Margono (2007:105) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan sifat analisisnya adalah penelitian korelasional. Menurut Purwanto (2010: 164), penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi. Sedangkan penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain.

Penggunaan teknik dan alat pengumpul data

yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data adalah Kuesioner (Angket) Penelitian ini menggunakan kuesioner berstruktur atau disebut juga kuesioner tertutup. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang telah ditentukan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap pemecahan soal cerita matematika. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi siswa maka semakin baik pemecahan soal cerita matematika siswa, sebaliknya semakin rendah motivasi siswa maka semakin kurang pula pemecahan soal cerita matematika siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap pemecahan soal cerita matematika siswa kelas IV SD se-kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 yang telah dibuktikan secara statistik dan diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval. Untuk variabel motivasi sebagian besar mempunyai kategori tinggi sebesar 48,70% dan variabel pemecahan soal cerita matematika siswa cenderung mempunyai kategori yang tinggi sebesar 55,22%. Berdasarkan uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa maka akan diikuti oleh peningkatan pemecahan soal cerita matematika siswa.

Motivasi berarti dorongan atau daya penggerak untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi merupakan keadaan pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi yang merupakan daya pendorong tersebut dapat timbul dari dalam diri individu atau disebut sebagai motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul akibat pengaruh dari dalam diri individu seseorang tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya atau disebut dengan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari pengaruh dari luar individu apakah adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi tersebut akhirnya mau melakukan kegiatan. Fungsi motivasi adalah mendorong manusia agar melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan motivasi adalah untuk menggiatkan semangat belajar siswa sehingga siswa akan lebih bergairah dalam belajar. Dengan motivasi yang tinggi, siswa mempunyai semangat dan dorongan yang besar untuk melakukan tindakan sesuai dengan tujuan sehingga dapat melaksanakan

pemecahan soal cerita matematika dengan mudah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua bahwa ada pengaruh yang signifikan minat baca terhadap pemecahan soal cerita matematika. Hal ini berarti semakin tinggi minat baca siswa maka semakin baik pula pemecahan soal cerita matematika, sebaliknya semakin rendah minat baca siswa maka semakin kurang pula pemecahan soal cerita matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan minat baca terhadap pemecahan soal cerita matematika siswa kelas IV SD se-kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 yang telah dibuktikan secara statistik dan diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval. Untuk variabel minat baca sebagian besar mempunyai kategori yang tinggi sebesar 48,70% dan variabel penyelesaian soal cerita matematika mempunyai kategori yang tinggi sebesar 55,22%. Berdasarkan uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa maka akan diikuti oleh peningkatan pemecahan soal cerita matematika pada siswa.

Minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorompokun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga diperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur. Semakin tinggi minat baca siswa akan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa dan hasrat untuk menyelesaikan permasalahan dengan baik. Berhubungan dengan penyelesaian soal cerita matematika, maka semakin tinggi minat baca siswa akan memudahkan siswa dalam mencermati dan memahami soal cerita sehingga mampu menyelesaikannya dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan minat baca berpengaruh secara signifikan terhadap pemecahan soal cerita matematika siswa kelas IV SD se-kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 yang dibuktikan secara statistik dan diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval. Berdasarkan uji statistik

dan hasil pengkategorian ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa dan semakin tinggi minat baca diikuti oleh peningkatan pemecahan soal cerita matematika oleh siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan dimana motivasi dan minat baca berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemecahan soal cerita matematika.

Motivasi berarti dorongan atau daya pegerak untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi merupakan keadaan pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu sehingga terpicu untuk terus menerus melakukan kegiatan membaca dalam memecahkan soal cerita matematika.

Dengan demikian untuk meningkatkan pemecahan soal cerita matematika, sangat dibutuhkan motivasi yang tinggi dan minat baca yang tinggi. Kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan membaca dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat baca. Minat yang tinggi akan dengan mudah mengikuti kegiatan yang dilakukan. Didukung adanya motivasi siswa yang tinggi akan membantu siswa dalam melakukan pemecahan soal cerita matematika yang baik dan benar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap pemecahan soal cerita matematika siswa kelas IV SD se-kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015, artinya tinggi rendahnya pemecahan soal cerita matematika akan diikuti tinggi rendahnya motivasi. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, semakin baik pula pemecahan soal cerita matematika siswa, demikian juga sebaliknya semakin rendah motivasi siswa maka semakin rendah pemecahan soal cerita matematika. Untuk variabel motivasi (X_1) dilihat dari besarnya Mean (M) 58,09 yang berada pada kelas interval

- 48,6 < X ≤ 59,4 dengan presentase = 48,70% berada pada kategori tinggi.
2. Ada pengaruh yang signifikan minat baca terhadap pemecahan soal cerita matematika siswa kelas IV SD se-kecamatan Sayegan Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015, artinya semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pemecahan soal cerita matematika pada siswa. Demikian juga sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa maka semakin rendah pemecahan soal cerita matematika pada siswa. Untuk variabel minat baca (X₂) dilihat dari besarnya Mean (M) 58,43 yang berada pada kelas interval 48,6 < X ≤ 59,4 dengan presentase = 48,70% berada pada kategori tinggi.
 3. Ada pengaruh yang signifikan motivasi dan minat baca terhadap pemecahan soal cerita matematika siswa kelas IV SD se-kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015, artinya semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa dan semakin tinggi minat baca maka semakin baik pemecahan soal cerita matematika pada siswa. Demikian juga sebaliknya semakin rendah motivasi dan minat baca siswa maka semakin rendah pula pemecahan soal cerita matematika oleh siswa. Untuk variabel pemecahan soal cerita matematika (Y) dilihat dari Mean (M) 72,27 yang berada pada kelas interval 67,5 < X ≤ 82,5 dengan presentase = 55,22% berada pada kategori tinggi.
 4. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui sumbangan efektif motivasi dan minat baca terhadap pemecahan soal cerita matematika sebesar 16,2% berarti bahwa variabel motivasi dan minat baca berpengaruh terhadap pemecahan soal cerita matematika siswa sebesar 16,2%, sedangkan 83,8% yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
 5. Selanjutnya dapat diajukan beberapa saran yaitu bagi kepala sekolah diharapkan kepala sekolah lebih meningkatkan fasilitas dan program kegiatan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga semangat belajar siswa meningkat. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan motivasi dan minat baca dalam upaya memecahkan soal cerita matematika

dengan baik. Bagi guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi mengajar sehingga siswa merasa bersemangat dan tertarik terhadap materi yang disampaikan. Menciptakan suasana dan sesuatu yang baru agar meningkatkan motivasi dan minat baca siswa yang lebih baik lagi. Bagi siswa hendaknya perlu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi dan minat baca sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pemecahan soal cerita. Sedangkan bagi orang tua siswa, orang tua selalu memberikan perhatian terhadap siswa dalam upaya selalu memberikan dukungan dan dorongan agar tercapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang memuaskan terutama pemecahan soal cerita matematika oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Sunar Prasetyono. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruseffendi, E.T.1988. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kni untuk Guru dan SPG*. Bandung: Tarsito
- S. Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uhar Suharsaputra. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Aditama.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.